

## PENGGUNAAN METODE *KREATIV-IMITATIVES SCHREIBEN* (KIS) UNTUK MENULIS DONGENG DALAM BAHASA JERMAN

Jimmy Reynaldi<sup>1</sup>, Rosyidah<sup>2</sup>

S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia<sup>1</sup>

Departemen Sastra Jerman, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia<sup>2</sup>

e-mail: jimmy.reynaldi.1902416@students.um.ac.id<sup>1</sup>, rosyidah.fs@um.ac.id<sup>2</sup>



This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : July, 2023

Accepted : September, 2023

Published : December, 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode *Kreativ-Imitatives Schreiben* (KIS) yang dilakukan oleh mahasiswa DSJ-FS-UM ketika menulis karangan berupa *Märchen*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lima mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman DSJ-FS-UM angkatan 2020 beserta teks karangannya. Dalam penelitian ini terdapat dua data, yaitu kata, frasa, atau kalimat dalam teks karangan mahasiswa yang memiliki perbedaan dengan teks model dan data pendukung berupa respons mahasiswa. Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti yang bertindak sebagai *human instrument* dengan bantuan instrumen penelitian, yaitu tes tulis dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menceritakan bagian pengenalan tokoh dan akibat dari munculnya masalah dengan menggunakan metode KIS. Para mahasiswa dapat menceritakan kedua bagian tersebut dengan cara mereka sendiri, meskipun di dalamnya terdapat kesamaan dengan teks model sehingga unsur kreatif dan imitatif tercermin dalam teksnya. Namun, di luar dua bagian tersebut tidak ditemukan penggunaan metode KIS dalam teks karangan mahasiswa, karena para mahasiswa hanya menggunakan kreativitasnya saja tanpa adanya penggunaan unsur peniruan.

**Kata kunci:** Metode *Kreativ-Imitatives Schreiben*, menulis kreatif, *Märchen*, dongeng.

### ABSTRACT

*Focus of this study is to describe the results of the application of the method carried out by DSJ-FS-UM students while writing Märchen. This research is a descriptive research using a qualitative approach. Data sources in this study are five students of the german language students DSJ-FS-UM 2020 along with their essays. There are two data, namely words, phrases, or sentences in the student's essay that have difference with model text and student's responses. Datas were collected by researchers who acted as human Instrument with supporting instruments, namely assignment sheets and questionnaire sheets. The results show that the students are able to tell the introduction of the character and the result of the problem by using the KIS method. The students can tell these two parts in their own way, although there are similarities with the model text so that creative and imitative are reflected in students's essays. However, outside of these two parts, the use of KIS method could not be found in the students' essays, because the students only use their creativity without the use of imitative aspect.*

**Keywords :** *Kreativ-Imitatives Schreiben* method, creative writing, *Märchen*, folktale.

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif. Hal tersebut berarti para pembelajar bahasa diharuskan menuangkan ide, pikiran, atau sebuah gagasan ke dalam struktur tulisan yang sistematis, logis, serta teratur. Tujuannya adalah agar para pembaca mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal itu sejalan dengan Karim & Mursitama (dalam Yanti et al., 2018), Mulyati (2014), dan Purwati & Suhirman (2017), yang menyatakan bahwa kegiatan menulis dapat menghasilkan suatu produk berupa tulisan yang menunjukkan kualitas belajar dari setiap individu. Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulis tidak memiliki alat bantu atau media yang dapat digunakan dalam menjelaskan inti dari apa yang ingin disampaikan. Akan tetapi, selama kegiatan menulis terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan agar tulisan dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca. Menurut Hikmah (2021) dan Rahmawati & Shofiyani (2020), kegiatan menulis harus mengacu pada proses menulis dan kemampuan mikro serta makro dari kegiatan itu sendiri. Contoh kemampuan mikro, seperti penggunaan ejaan yang benar, penggunaan struktur kalimat yang tepat, pemilihan kata yang tepat, dan sebagainya. Sementara itu, contoh kemampuan makro, seperti pemilihan topik, pembuatan kerangka karangan, kreativitas dalam permulaan menulis, dan lain-lain. Kedua kemampuan tersebut sangat penting, karena merupakan dasar dari kegiatan menulis. Kemampuan dan proses tersebut harus dimiliki oleh pembelajar bahasa, dapat dipantau, dan diasah melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan suatu metode pembelajaran untuk mendukung pemahaman materi.

Tidak berbeda jauh dengan keterampilan berbahasa lainnya, para pembelajar bahasa, khususnya Bahasa Jerman sebagai bahasa asing, dapat menguasai keterampilan menulis dengan memperkaya kosakata, menguasai tata bahasa atau memahami teori saja, dan terlebih lagi dengan mengembangkan latihan menulis. Hal tersebut sejalan dengan Hasrar et al., (2018) dan Tagliante (2008) yang menyatakan bahwa sebagai pembelajar bahasa asing, seseorang diharuskan belajar menulis atau berlatih membuat coretan grafis, meskipun sudah terbiasa menulis dalam bahasa ibunya. Dalam proses pengembangan keterampilan menulis bahasa asing, pengajar hendaknya menggunakan metode sebagai strategi agar para pembelajar bahasa asing dapat memahami materi yang diberikan. Afandi et al., (2013), Ardiana et al., (2021), dan Sulastri (2019) menyatakan bahwa metode adalah sebuah cara yang digunakan sebagai pedoman atau strategi dalam interaksi antara pengajar dengan pembelajar Bahasa Jerman yang bertujuan untuk mencapai ketentuan tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran menulis Bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang dapat digunakan adalah *Kreativ-imitatives Schreiben* (selanjutnya disebut KIS). Metode ini mengharuskan para pembelajar Bahasa Jerman untuk menulis sebuah karangan dengan meniru isi serta gaya bahasa dari sebuah teks sastra yang diberikan oleh pengajar. Teknis penerapan metode KIS meliputi kegiatan membaca contoh teks, pemahaman isi serta gaya bahasa dalam contoh teks, analisis isi serta gaya bahasa contoh teks, diskusi hasil analisis dalam kelompok, dan penulisan teks karangan berdasarkan prinsip metode KIS. Menurut Demiryay (2012), Rosyidah (2016), dan Stemmer-Rathenberg (2009), menulis sebuah karangan dengan meniru teks sastra dapat memberi kontribusi besar pada peningkatan pengetahuan pola sebuah teks sastra. Hal ini berarti, bahwa metode KIS dapat diaplikasikan pada materi menulis kreatif.

Schulte-Steinicke (1997) dan Smith (2020) menyatakan bahwa menulis kreatif merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah teks baik berupa teks sastra atau sebuah surat. Dengan demikian, menulis *Märchen* atau dongeng dapat digolongkan ke dalam kegiatan menulis kreatif. *Märchen* atau dongeng dalam Bahasa Indonesia merupakan salah satu jenis teks sastra berbentuk narasi yang bertujuan untuk memberikan pesan moral kepada para pembaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan Habsari (2017) dan Rukiyah (2018), dongeng merupakan suatu karya sastra berupa teks tulis yang kejadiannya tidak benar-benar terjadi. Selain itu, tujuan penulisan dongeng hanya menghibur dan untuk memberikan pesan moral kepada para pembaca. Dengan menulis *Märchen*, para pembelajar Bahasa Jerman sebagai bahasa asing dapat melatih keterampilan berbahasanya serta keterampilannya dalam hal menulis atau menciptakan sebuah karangan. Menurut Khomsilawati (2017) dan Tindaon (2012), keterampilan berbahasa seperti keterampilan menulis, membaca, menyimak, serta berbicara dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sastra secara terintegrasi.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, materi *Märchen* diperoleh mahasiswa di semester lima pada mata kuliah *Deutsche Literatur*. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, mahasiswa memperoleh materi terkait hakikat *Märchen* serta ciri-ciri yang terdapat di dalamnya. Setelah memahami materi, mahasiswa diminta untuk menulis sebuah *Märchen* sebagai bentuk tugas rumah. Selama pengerjaan tugas tersebut, berbagai kesulitan dihadapi oleh para mahasiswa, seperti kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya, serta kurangnya pemahaman materi. Setelah dilakukan penelaahan, ternyata ciri-ciri yang harus dimiliki oleh sebuah *Märchen* tidak dapat ditemukan pada beberapa karangan mahasiswa, yaitu pengenalan latar waktu dan / atau tempat di awal cerita dan penggunaan bentuk kalimat *Präteritum*. Dengan demikian, kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan bantuan metode KIS, karena teknis penggunaannya dapat membantu para mahasiswa mengetahui cara penulisan serta karakteristik yang terdapat di dalam sebuah *Märchen*. Hal itu sejalan dengan pernyataan Demiryay (2012) bahwa dalam proses membaca contoh teks, pembelajar Bahasa Jerman tidak hanya diharuskan untuk memahami teks saja melainkan karakteristik penulisan teks juga. Oleh sebab itu, mereka dapat membuat karangan-karangan yang termasuk ke dalam kategori menulis kreatif, termasuk *Märchen*, sesuai dengan karakteristiknya.

Sejauh yang diketahui dan berdasarkan hasil penelusuran penelitian-penelitian yang mengkaji metode KIS dapat dikatakan bahwa di Indonesia metode tersebut belum banyak digunakan. Namun tiga penelitian telah mengkaji penggunaan metode ini. Penelitian pertama adalah penelitian Stemmer-Rathenberg (2009). Penelitian ini dilakukan di Jerman dengan menggunakan tiga contoh teks yang berbeda, yaitu „*Das Parfum*“ karya Patrick Süskind, „*Der Vorleser*“ karya Bernhard Schlink, dan „*Beschreibung eines Dorfes*“ karya Marie Luise Kaschnitz. Penelitian ini menggunakan siswa-siswi penutur asli Bahasa Jerman yang berada di kelas 6, 8, dan 9 sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara karangan para siswa dengan teks asli terdapat sedikit kesamaan dalam segi isi dan gaya bahasanya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Demiryay (2012) di Turki dengan mengaplikasikan metode KIS pada kelas DaF (*Deutsch als Fremdsprache*) serta menggunakan mahasiswa pembelajar Bahasa Jerman sebagai subjek penelitian. Teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah „*Die unerträgliche Leichtigkeit des Seins*“ karya Milan Kundera, „*Wunschloses Unglück*“ karya Peter Handke, „*Wie kommt das*

*Salz ins Meer?* karya Brigitte Schwaiger, „*Die Buddenbrooks*“, dan „*Der Zauberberg*“ karya Thomas Mann. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dominasi peniruan penggunaan struktur kalimat dalam karangan mahasiswa jika dibandingkan dengan contoh teks. Di sisi lain terdapat beberapa aspek dalam karangan mahasiswa yang tidak sesuai dengan teks asli.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rosyidah (2016) di Universitas Negeri Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan metode KIS dalam latihan menulis sebuah prosa, khususnya *Phantasiegeschichten* dalam mata kuliah *Aufsatz II*. Metode tersebut dapat diaplikasikan kepada mahasiswa yang memiliki keterampilan berbahasa Jerman produktif tertulis setingkat B1.

Berdasarkan pemaparan tentang penelitian terdahulu, terdapat persamaan serta perbedaan antara tiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah penggunaan metode KIS dalam kegiatan menulis kreatif untuk pembelajar Bahasa Jerman, baik sebagai bahasa ibu maupun bahasa asing. Perbedaannya terletak pada jenis teks sastra yang digunakan. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, jenis teks sastra yang digunakan adalah novel, cerita pendek, dan *Phantasiegeschichten*, sedangkan pada penelitian ini digunakan jenis teks *Märchen*. Metode KIS diharapkan dapat menjadi metode alternatif pembelajaran untuk melatih para mahasiswa dalam penulisan *Märchen*. Oleh karena itu, dan berdasarkan fakta bahwa penggunaan metode KIS masih belum banyak dilakukan di Indonesia, khususnya di Universitas Negeri Malang, penelitian ini penting dan perlu dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode KIS dalam menulis *Märchen* yang dilakukan oleh para mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jerman Departemen Sastra Jerman Universitas Negeri Malang.

## **METODE**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, metode penelitian yang sesuai adalah kualitatif. Hal itu sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2010) bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kondisi dengan cara pendeskripsian detail, mendalam, serta alami tentang apa yang terjadi di lapangan. Dalam konteks ini, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan rincian teks karangan para mahasiswa yang sulit dijelaskan dengan metode kuantitatif. Berdasarkan pemaparan metode yang digunakan, jenis penelitian deskriptif dapat diaplikasikan dalam penelitian ini. Menurut Nugrahani (2014), dalam penelitian deskriptif dilakukan pendeskripsian secara detail dan mendalam sehingga dapat menjadi pendukung penyajian data pada penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data. Data pertama berupa kata, frasa, dan kalimat dalam teks karangan mahasiswa yang memiliki perbedaan ide atau gagasan dengan teks rujukan. Perbedaan tersebut dilihat dengan menggunakan indikator cara menulis kreatif, yaitu (1) kelancaran dalam menyampaikan ide atau gagasan yang baru, (2) keluwesan dalam menyampaikan pemecahan atau pendekatan masalah, (3) keaslian gagasan dalam memecahkan masalah, (4) serta penyajian alur cerita dengan rinci dan jelas (Alzoubi et al., 2016). Dalam setiap indikator tersebut terdapat sub indikator yang digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis data. Indikator pertama memiliki sub indikator pengenalan tokoh dan pengenalan masalah, sedangkan indikator kedua memiliki sub indikator penyebab dan akibat munculnya masalah. Selanjutnya, indikator

ketiga memiliki sub indikator klimaks, antiklimaks dan penyelesaian masalah. Namun, indikator keempat tidak memiliki sub indikator, karena data yang dibutuhkan sudah dapat diperoleh melalui indikator penilaian tersebut. Sementara itu, teks rujukan yang digunakan dalam penelitian ini berjudul „*Hänsel und Gretel*“ (anonim). Peneliti menggunakan teks tersebut sebagai rujukan karena teks tersebut dibuat khusus untuk orang asing. Tujuannya adalah agar kategori orang yang dituju dapat memahami dengan lebih baik isi cerita dan gaya bahasa dari teks rujukan. Dalam hal ini, mahasiswa Departemen Sastra Jerman masuk ke dalam kategori tersebut. Data kedua dalam penelitian ini berupa respons mahasiswa terhadap penggunaan metode KIS. Data tersebut berupa data pendukung yang diolah secara kualitatif.

Sumber data penelitian ini adalah lima mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Jerman DSJ-FS-UM angkatan 2020 beserta teks karangannya. Alasan peneliti menggunakan kelompok mahasiswa tersebut sebagai sumber data karena mereka telah menempuh mata kuliah *Aufsatz II*, memiliki sertifikat B1, dan bersedia menjadi subjek penelitian. Rosyidah (2016) menyatakan bahwa salah satu pencapaian yang dimiliki para mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah *Aufsatz II* adalah memiliki keterampilan menulis teks berbahasa Jerman setingkat B1. Pernyataan tersebut sejalan dengan Stemmer-Rathenberg (2009) bahwa pengaplikasian metode ini disarankan pada pembelajaran Bahasa Jerman sebagai bahasa asing setingkat B1 dengan harapan para mahasiswa dapat menghasilkan sebuah karangan secara spontan. Dalam penelitian ini, kesediaan para mahasiswa menjadi penting karena penelitian ini dilakukan di luar jam perkuliahan.

Data penelitian ini dijarah dengan dua jenis instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen pada penelitian adalah peneliti sebagai *Human Instrument*. Menurut Lincoln & Guba (dalam Nugrahani, 2014), terdapat kepercayaan bahwa hanya manusia saja yang dapat memahami makna dari berbagai interaksi. Sementara itu, instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengadaan tes tulis lembar kuesioner, dan tabel dokumentasi. Lembar tugas dalam tes tulis berisi perintah, petunjuk teknis, contoh teks, data mahasiswa dan tempat untuk mengerjakan. Lembar kuesioner berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa dan respons mereka selama menggunakan metode KIS dalam menulis *Märchen*. Sementara itu, tabel dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kata, frasa, dan kalimat di dalam setiap karangan para mahasiswa yang memiliki perbedaan dengan teks asli. Tabel dokumentasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. *Tabel Dokumentasi*

Teks karangan mahasiswa	Unsur Imitatif	Unsur Kreatif
-------------------------	----------------	---------------

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tes tulis. Dalam kegiatan tersebut dilakukan pembagian lembar tugas dan kuesioner. Tugas tersebut diberikan kepada para mahasiswa di luar jam perkuliahan. Sementara itu, pembagian dan pengisian kuesioner dilakukan setelah para mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Jenis kuesioner tersebut bersifat tertutup.

Penelitian ini dilakukan melalui empat langkah, yaitu 1) pemberian lembar tugas, 2) pembagian kuesioner tertutup, 3) analisis data, serta 4) triangulasi peneliti. Langkah-langkah tersebut digambarkan dalam diagram pada gambar 1 di bawah ini.

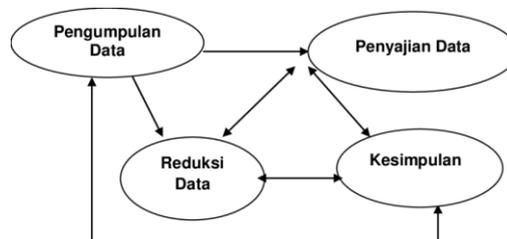


Gambar 1. Desain penelitian

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian lembar tugas kepada para mahasiswa di Universitas Negeri Malang pada tanggal 14 April 2023. Penelitian dilakukan selama 75 menit. Sebelum pengambilan data dimulai, hal yang dilakukan adalah pengarahan terkait teknis yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Teknis tersebut meliputi pemberian contoh teks dan penjelasan cara kerja metode KIS serta durasi untuk memahami isi teks „*Hänsel und Gretel*” dan untuk menulis karangan.

Langkah kedua adalah pembagian kuesioner. Media *Google Formulir* pada langkah ini digunakan untuk menampung respons para mahasiswa. Kuesioner dibagikan setelah para mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Kuesioner tersebut berisi 4 pertanyaan. Pertanyaan tersebut memuat tentang kesulitan apa saja yang dihadapi dan penggunaan terhadap metode KIS oleh para mahasiswa.

Langkah ketiga adalah analisis data. Dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Miles dan Huberman (dalam Agusta, 2003) menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan untuk analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, peneliti membaca teks „*Hänsel und Gretel*” dan hasil karangan para mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut, peneliti membuang atau mereduksi kata, frasa, dan kalimat yang tidak dapat digunakan sebagai data penelitian. Selanjutnya, data berupa kata, frasa, dan kalimat dalam karangan mahasiswa yang memuat perbedaan dengan teks asli disajikan ke dalam tabel dokumentasi. Pada tahap terakhir, peneliti menyimpulkan hasil analisis data. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan Analisis Data

Setelah data dianalisis dan disimpulkan, dilakukan triangulasi peneliti oleh peneliti lain yang memiliki keahlian dalam kegiatan menulis kreatif. Menurut Nugrahani (2014), triangulasi peneliti adalah kegiatan melakukan verifikasi keabsahan data dengan meminta bantuan peneliti lain untuk menganalisis data. Yang bertindak sebagai triangulator dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah *wissenschaftliches Schreiben* di Departemen Sastra Jerman Universitas Negeri Malang, M. Kharis, S.Pd, M.Hum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil analisis data yang pertama, yaitu kata, frasa, atau kalimat disajikan dalam tabel dokumentasi dengan disertai contoh data berupa cuplikan teks yang diambil dari karangan mahasiswa. Sementara itu, hasil analisis data pendukung berupa respons mahasiswa disajikan dalam bentuk naratif. Berikut ini disajikan kedua paparan hasil analisis data dan pembahasannya.

### A. Hasil Analisis Karangan Mahasiswa

#### 1. Kelancaran dalam Menyampaikan Ide atau Gagasan yang Baru

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam semua teks karangan mahasiswa tercermin kelancaran penyampaian ide atau gagasan yang baru. Kelancaran tersebut terlihat dari pengenalan tokoh dan pengenalan masalah yang dapat dijelaskan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan menulis kreatif yang dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Alzoubi et al., (2016), Khan & Wulansari (2021), Normuliati (2022), dan Savitri et al., (2023) menyatakan bahwa keterampilan menulis mahasiswa dapat dilatih melalui kegiatan menulis kreatif dalam hal kelancaran penyampaian ide baru. Berikut disajikan beberapa cuplikan teks karangan mahasiswa dalam tabel 3.1 yang menggambarkan kelancaran penyampaian ide atau gagasan baru, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan tokoh dan masalah.

##### a. Pengenalan tokoh

Tabel 2. Pengenalan Tokoh

Teks karangan mahasiswa	Unsur Imitatif	Unsur Kreatif
<p>Teks karangan mahasiswa 1:  <i>Eine Frau namens Gretel, die allein lebt, ist nie einsam. Er hat einen Golden Retriever-Hund, der ihn immer begleitet. Der Name des Hundes ist Gray.</i></p> <p>Terjemahan :                      Seorang wanita bernama Gretel yang tinggal sendirian tidak pernah merasa kesepian. Ia memiliki seekor anjing golden retriever yang selalu menemaninya. Nama anjing itu adalah Gray.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama tokoh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah tokoh utama dan pendukung</li> <li>• Kondisi keluarga</li> </ul>
<p>Teks karangan mahasiswa 2:  <i>In kleinem Dorf wohnte reichter Verkäufer mit seiner Frau und seinen zwei Kindern, Hänsel und Gretel. Sie waren so reich, dass sie immer leckeres Essen kaufen.</i></p> <p>Terjemahan :</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama tokoh utama dan pendukung</li> <li>• Jumlah tokoh utama dan pendukung</li> <li>• Struktur kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi keluarga</li> </ul>

---

Di sebuah desa kecil, hiduplah seorang pedagang yang kaya raya bersama istri dan kedua anaknya, Hansel dan Gretel. Mereka sangat kaya sehingga mereka selalu membeli makanan yang lezat.

---

Teks karangan mahasiswa 3:

*In einem sehr kleinen Dorf lebte ein Ehepaar mit seinen beiden Kindern. Das erste Kind war ein Junge namens Johan, und das zweite Kind war ein Mädchen namens Sabina.*

• Jumlah anggota keluarga

• Struktur kalimat

• Jumlah tokoh utama dan pendukung  
• Nama tokoh utama

Terjemahan :

Di sebuah desa yang sangat kecil, hiduplah sepasang suami istri dengan dua orang anak mereka. Anak pertama adalah seorang anak laki-laki bernama Johan, dan anak kedua adalah seorang anak perempuan bernama Sabina.

---

Dalam teks karangan mahasiswa 1, dikenalkan tokoh utama yang berwujud anjing dengan nama Gray. Tokoh tersebut dipelihara oleh seorang wanita yang bernama Gretel. Teks ini memiliki kesamaan dengan teks asli dalam hal penggunaan salah satu nama tokoh, yaitu Gretel. Sementara itu, unsur kreativitas terlihat dari jumlah tokoh utama dan pendukungnya yang berbeda dengan teks asli. Dalam teks asli diceritakan bahwa terdapat tokoh utama dan pendukung yang berjumlah dua, sedangkan dalam teks karangan mahasiswa 1 terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung yang berjumlah satu. Selain itu, dijelaskan bahwa dalam teks ini terdapat seorang wanita yang kesepian dan memelihara anjing, sedangkan dalam teks asli diceritakan bahwa terdapat keluarga yang memiliki masalah perekonomian.

Berbeda dengan teks sebelumnya, dalam teks mahasiswa 2 dikenalkan tokoh dengan jumlah serta nama yang sama dengan teks asli, yaitu Hänsel dan Gretel beserta kedua orang tuanya. Hal tersebut merupakan unsur imitatif yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengenalkan tokohnya. Selain itu, dalam teks ini juga terdapat kesamaan dalam hal penggunaan struktur kalimat untuk mengenalkan tokohnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat yang dicetak tebal dalam cuplikan teks tabel di atas. Meskipun hanya mengubah beberapa kata, unsur kreativitas mahasiswa masih terlihat dari perbedaan kondisi keluarganya. Dalam teks ini diceritakan bahwa ayah Hänsel dan Gretel merupakan pedagang yang kaya, sedangkan dalam teks asli diceritakan bahwa ayah mereka merupakan seorang penebang pohon yang miskin.

Serupa dengan teks asli, teks mahasiswa 3 menggunakan konsep keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan dua anak. Dalam pengenalan tokohnya terdapat penggunaan struktur kalimat yang sama. Hal tersebut terlihat dari kalimat yang dicetak tebal dalam cuplikan teks tabel di atas. Dengan demikian, unsur imitatif terlihat dalam teks ini. Akan tetapi, terdapat unsur kreativitas dalam jumlah tokoh yang dikenalkan. Dalam

teks ini, tokoh utamanya adalah anak tertua, sedangkan tokoh pendukungnya adalah orang tua dan adiknya. Berbeda dengan teks karangan mahasiswa, dalam teks asli digunakan kakak-beradik sebagai tokoh utamanya. Selain itu, penggunaan nama tokoh dalam cuplikan teks karangan mahasiswa 3 dapat menunjukkan unsur kreativitas karena diceritakan bahwa tokoh utama bernama Johan, sedangkan dalam teks asli bernama Hänsel dan Gretel.

### **b. Pengenalan Masalah**

Dalam setiap *Märchen* terdapat alur cerita yang digunakan untuk menjelaskan kronologi peristiwa. Salah satu unsur yang terdapat dalam alur cerita adalah konflik atau masalah. Menurut Cahyani & Rosmana (dalam Nurani et al., 2021), konflik atau masalah merupakan salah satu unsur penting yang bertujuan untuk menghidupkan cerita. Senada dengan hal itu, Mariani et al., (2020) dan Sabila et al., (2022) menyatakan bahwa cerita tanpa adanya konflik hanya sebuah cerita yang bersifat datar tanpa adanya ketegangan di dalamnya. Oleh karena itu, konflik dinilai penting dan dalam pengenalannya harus dijelaskan dengan baik.

Pada bagian pengenalan konflik, dalam teks karangan mahasiswa tidak terdapat unsur imitatif. Dalam teks asli diceritakan bahwa orang tua tokoh utama menghadapi inflasi yang terjadi di tempatnya. Berbeda dengan teks asli, para mahasiswa dalam beberapa karangannya memiliki caranya sendiri dalam mengenalkan permasalahan, yaitu konsep kehidupan bermasyarakat, pencurian, kepercayaan yang berlaku di masyarakat, pertengkaran dalam keluarga, dan keegoisan. Konsep yang digunakan oleh para mahasiswa muncul karena pemikiran kreativitas mereka. Unsur dalam setiap cerita yang murni berasal dari fantasi dan kreativitas dari penulis (Tus, 2014). Di bawah ini disajikan pengenalan masalah dalam setiap cuplikan teks karangan mahasiswa.

Mahasiswa 1 : *Doch eines Tages kam eine Nachbarin zu Gretels Haus und bat Gretel, ihren Hund loszuwerden.*

Terjemahan : Namun suatu hari seorang tetangga datang ke rumah Gretel dan meminta Gretel untuk menyingkirkan anjingnya.

Mahasiswa 2 : *Am Abend, wenn sie alle schliefen, gab es zwei Diebe. Sie gingen im Haus ein und stahlen fast alle.*

Terjemahan : Pada malam hari, ketika mereka semua sedang tidur, ada dua orang pencuri. Mereka masuk ke dalam rumah dan mencuri hampir semuanya.

Mahasiswa 3 : *In dem Dorf herrschte der Glaube, dass Jungen weggeworfen werden sollten, wenn sie 9 Jahre alt waren.*

Terjemahan : Ada kepercayaan di desa bahwa anak laki-laki harus dibuang ketika mereka berusia 9 tahun.

Mahasiswa 4 : *Es widersprach immer und respektierte seine Eltern nicht, und dazu hatte es auch noch einen sturen Charakter.*

Terjemahan : Ia selalu menentang dan tidak menghormati orang tuanya, dan di atas semua itu, ia memiliki karakter yang keras kepala.

Mahasiswa 5 : *Peter war oft egoistisch und wollte Werner nicht nachgeben...*

Terjemahan : Peter sering bersikap egois dan tidak mau mengalah kepada Werner....

Berdasarkan paparan hasil analisis data di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan sementara bahwa semua teks karangan mahasiswa sudah menunjukkan aspek kelancaran dalam menyampaikan ide yang baru. Hal tersebut terlihat dari cara mahasiswa yang dapat mengenalkan tokohnya dengan baik, diketahui tokoh utama maupun tokoh pendukungnya. Pengenalan tokoh tersebut dinilai penting karena merupakan salah satu unsur dalam *Märchen*. Menurut Amidong, (2018), Heru et al., (2023), dan Wagiran et al., (2023), pengenalan tokoh merupakan salah satu elemen terpenting dalam cerita karena di dalamnya dapat diketahui siapa yang melakukan sesuatu dan dikenai sesuatu.

Selain itu, dalam pengenalan tokoh pada setiap teks karangan mahasiswa terdapat penggunaan metode KIS karena terdapat peniruan dua unsur, yaitu nama tokoh dan/atau jumlah tokoh. Sementara itu, para mahasiswa dalam setiap karangannya menggunakan konsep yang beragam serta berbeda dengan teks asli. Oleh karena itu, unsur kreativitas terlihat dalam setiap teks karangan mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Demiryay (2012) yang menyatakan bahwa dalam beberapa teks karangan mahasiswa terdapat penggunaan struktur kalimat yang sama dengan teks asli, akan tetapi terdapat perbedaan juga di bagian lainnya.

## 2. Keluwesan dalam Menyampaikan Pemecahan atau Pendekatan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa konflik harus dikenalkan dan dijelaskan dengan baik. Dalam proses menulis kreatif juga dibutuhkan unsur kepekaan terhadap masalah yang dibuat oleh penulis dalam tulisannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Weiß (dalam Bartoňová, 2014) yang menyatakan bahwa hasil penulisan kreatif dipengaruhi oleh keterampilan penulis, salah satunya adalah kepekaan terhadap masalah. Kepekaan tersebut dilihat dari bagaimana penulis mengetahui dan menjelaskan konflik yang diangkat, mulai dari penyebab hingga akibat yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar teks karangan mahasiswa sudah menunjukkan keluwesan dalam menyampaikan penyebab dan akibat masalah yang muncul. Berikut disajikan contoh cuplikan teks karangan mahasiswa terkait hal tersebut.

### a. Penyebab munculnya masalah

Mahasiswa 1 : *Der Papier- und Milchbote wird nie wieder zu mir nach Hause kommen, aus Angst vor deinem schrecklichen Hund!*” . „*Ihr Hund hat auch meine Katze gejagt, bis meine Katze 3 Tage lang nichts essen wollte!*” . „*Ja, dein Hund hat viele Leute erschreckt!*“.

Terjemahan : Pengantar koran dan susu tidak akan pernah datang lagi ke rumah saya karena takut dengan anjing Anda yang mengerikan itu!” . “Anjing Anda juga mengejar kucing saya sampai kucing saya tidak mau makan selama 3 hari!” . “Ya, anjingmu membuat banyak orang takut!”.

Mahasiswa 3 : *Verzeih uns, das Dorf ist in einer Katastrophe und der Glaube, dass Jungen weggeworfen werden sollten, erwies sich als Trick einer Hexe, die das Dorf kontrollieren wollte.*

Terjemahan : Maafkan kami, desa ini sedang dilanda bencana dan kepercayaan bahwa anak laki-laki harus dibuang ternyata hanya tipu daya penyihir yang ingin menguasai desa.

Mahasiswa 4 : *Als der Vater die Tür reparierten, brauchten er eine Hilfe. So rief er Hänsel an. Aber hatte keine Antwort, weil Hänsel lieber mit seinem Freunden draußen spielten. Es galt auch für Mutter, die in der Küche eine Hilfe brauchten. Es gab auch keine Antwort.*

Terjemahan : Ketika sang ayah sedang memperbaiki pintu, dia membutuhkan bantuan. Maka ia memanggil Hansel. Namun tidak ada jawaban karena Hansel lebih suka bermain di luar bersama teman-temannya. Begitu juga dengan ibu, yang membutuhkan bantuan di dapur. Tidak ada jawaban juga.

Penyebab munculnya masalah dalam teks karangan mahasiswa 1 dijelaskan dalam bentuk kalimat langsung. Kalimat-kalimat tersebut berisi tentang keluhan para tetangga terhadap keberadaan tokoh utama yang mengganggu mereka. Hal tersebut disebabkan muka tokoh utama yang dinilai buruk sehingga digambarkan oleh penulis bahwa kurir koran dan susu tidak mau menghampiri salah satu tetangga, menakuti orang lain serta peliharaannya. Berbeda dengan teks asli, dalam teks karangan mahasiswa 3 dijelaskan penyebab masalah muncul di akhir bagian. Dengan menggunakan kalimat langsung, penyebab masalah diceritakan bahwa kepercayaan yang berlaku di masyarakat muncul karena bualan dari penyihir jahat. Bualan tersebut diciptakan dengan tujuan agar penyihir jahat dapat menguasai desa tempat keluarga Johan tinggal. Dengan demikian, teks tersebut memiliki perbedaan dengan teks asli karena kepercayaan orang tua tokoh utama menyebabkan ia dibuang, sedangkan dalam teks asli dijelaskan bahwa kesulitan dalam hal perekonomian membuat orang tua tokoh utama tidak dapat menghidupinya dan memutuskan untuk membuang mereka. Dalam teks karangan mahasiswa 4 diceritakan bahwa tokoh utama berperilaku durhaka kepada orang tuanya. Setiap hari mereka menghadapi perbedaan pendapat antara kedua pihak tersebut. Selain itu, tokoh utama tidak pernah menghormati keputusan orang tuanya. Oleh karena itu, setiap kedua orang tuanya membutuhkan bantuan, tokoh utama tidak pernah membantu mereka.

## b. Akibat dari Masalah yang Muncul

Tabel 3. Akibat dari Masalah yang Muncul

Teks karangan mahasiswa	Unsur Imitatif	Unsur Kreatif
Teks karangan mahasiswa 1: <i>Aus Angst brachte Gretel schließlich ihren Hund ins Hundedorf. Die Hunde leben dort gut ohne Menschen. Gretel hat viel geweint.</i>	Penggunaan konsep masalah yang muncul mengakibatkan tokoh utama berpindah tempat	Memiliki cara sendiri dalam perpindahan tempat
Terjemahan : Karena takut, Gretel akhirnya membawa anjingnya ke desa anjing. Anjing-anjing itu		

---

hidup dengan baik di sana tanpa manusia.  
Gretel sering menangis.

Teks karangan mahasiswa 2: <i>„Ja, wir wollen in die Stadt fahren und arbeiten.“</i>	Penggunaan konsep masalah yang muncul mengakibatkan tokoh utama berpindah tempat	Memiliki cara sendiri dalam perpindahan tempat
Terjemahan : "Ya, kami ingin pergi ke kota dan bekerja."		
Teks karangan mahasiswa 3: <i>Als Johan 9 Jahre alt war, verbannten sie ihn in einen Wald, der weit von ihrem Haus entfernt war. Das Ehepaar nahm Johan mit, als er fest schlief.</i>	Penggunaan konsep masalah yang muncul mengakibatkan tokoh utama berpindah tempat	Memiliki cara sendiri dalam perpindahan tempat
Terjemahan : Ketika Johan berusia 9 tahun, mereka membuangnya ke sebuah hutan yang jauh dari rumah mereka. Pasangan itu membawa Johan pergi ketika dia sedang tertidur lelap.		

Berdasarkan tabel 3, semua teks karangan mahasiswa terdapat unsur imitatif dalam memunculkan masalah yang digunakan sebagai cara untuk memindahkan tokoh utama ke tempat lain dengan terpaksa. Akan tetapi, dalam penyampaianya terdapat unsur kreativitas, karena terdapat perbedaan cara dalam melakukan perpindahan tempat tersebut. Dalam teks karangan mahasiswa 1 diceritakan bahwa akibat dari masalah yang muncul membuat tokoh utama dipindahkan ke desa Anjing dengan harapan tidak ada orang yang mengeluh karena penampilannya. Sementara itu, dalam teks karangan mahasiswa 2 diceritakan bahwa tokoh utama memutuskan untuk pergi ke kota dan menerima tawaran pekerjaan yang diberikan oleh seorang pria yang tidak dikenal karena kondisi orang tua yang tidak memungkinkannya untuk dapat menaiki mobil, sedangkan dalam teks mahasiswa 3 diceritakan bahwa orang tua tokoh utama membuang anak laki-lakinya ke dalam sebuah hutan karena mempercayai kepercayaan tersebut. Bedanya, dalam teks asli diceritakan bahwa orang tua membuang tokoh utama ke dalam hutan karena mereka tidak mampu menghidupi kedua anaknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan sementara bahwa sebagian besar teks karangan mahasiswa dapat memenuhi kriteria keluwesan dalam menyampaikan pemecahan atau pendekatan masalah dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar mahasiswa yang dapat menceritakan penyebab masalah yang muncul serta akibatnya. Selain itu, dalam setiap teks karangan mahasiswa terdapat penggunaan unsur imitatif dalam hal perpindahan latar belakang tempat karena mengadaptasi konsep yang sama dengan teks asli. Akan tetapi, para mahasiswa memiliki cara yang berbeda dan kreatif dalam penyampaianya. Oleh karena itu, kreativitas mahasiswa

dapat berkembang dengan bantuan metode ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dalam kegiatan menulis kreatif dengan bantuan metode pembelajaran.

### 3. Keaslian Gagasan dalam Memecahkan Masalah

Dalam proses menulis kreatif dibutuhkan keaslian gagasan yang muncul dari kreativitas seorang penulis. Kreativitas tersebut terlihat dari berbagai aspek, seperti dalam menyampaikan klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian masalah. Menurut Devi & Dharmawan (2021) dan Tus (2014), cerita yang asli dan murni bersumber dari kemampuan, fantasi, serta kreativitas dari seorang penulis. Oleh sebab itu, pada bagian ini disajikan hasil analisis data terhadap ketiga aspek tersebut yang terdapat dalam teks karangan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar teks mahasiswa dapat menceritakan mulai dari klimaks hingga penyelesaiannya dengan baik. Berikut ini disajikan contoh cuplikan teks karangan mahasiswa yang menggambarkan klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian masalah.

#### a. Klimaks

Mahasiswa 1 : *Die anderen Hunde planen schließlich, Gray zu verjagen. Sie brachten Gray absichtlich in eine Stadt im Norden, wo viele Menschen gerne Hundefleisch essen.*

Terjemahan : Anjing-anjing lain akhirnya berencana untuk mengusir Gray. Mereka sengaja membawa Gray ke sebuah kota di utara di mana banyak orang yang suka makan daging anjing.

Mahasiswa 4 : *Er bat den Ladenbesitzer, ihn zum Sündenbock zu machen und seinen Platz mit jemandem zu tauschen, der zum Sündenbock gemacht werden würde.*

Terjemahan : Dia meminta pemilik toko untuk menjadikannya kambing hitam dan menukar tempatnya dengan seseorang yang akan dijadikan kambing hitam.

Mahasiswa 5 : *Als die böse Fee mit Peter kam, fesselte sie ihn und schnitt ihm die Haare ab, um sie in ihren Zauberspruch in einem Glas zu geben.*

Terjemahan : Ketika peri jahat itu datang bersama Peter, ia mengikatnya dan memotong rambutnya untuk dimasukkan ke dalam ramuan ajaibnya di dalam guci.

Dalam teks karangan mahasiswa 1 diceritakan bahwa terdapat beberapa orang penyuka daging anjing yang tinggal di suatu kota. Kota tersebut berada di utara. Puncak konflik terjadi ketika penduduk lainnya berencana membawa tokoh utama ke sebuah kota di utara untuk mengorbankannya karena ia dinilai tidak berguna di desa anjing. Sementara itu, dalam teks karangan mahasiswa 4 diceritakan bahwa tokoh utama menyerahkan diri untuk menjadi tumbal pada ritual yang akan dilakukan oleh pemilik toko. Sebelumnya diceritakan bahwa tokoh utama mengetahui kejanggalan yang terjadi di toko tempat ia bekerja. Selanjutnya, dalam teks karangan mahasiswa 5 diceritakan bahwa setelah peri jahat dapat menangkap tokoh utama yang telah mengelabuinya, ia memotong rambut tokoh utama untuk melengkapi komposisi ramuan yang dimasukkan

ke dalam gelas. Namun, dalam teks asli diceritakan bahwa di suatu hari penyihir jahat merasa tidak sabar untuk memakan Hänsel.

### **b. Antiklimaks**

Mahasiswa 2 : *Hänsel und Gretel versteckten in einem alten Haus. Sie hatte sehr große Sorge. Plötzlich kamen ihre Eltern und fanden sie. Sie weinten zusammen dann kamm der Monster an.*

Terjemahan : Hansel dan Gretel bersembunyi di sebuah rumah tua. Dia sangat khawatir. Tiba-tiba orangtuanya datang dan menemukannya. Mereka menangis bersama dan kemudian monster itu datang.

Mahasiswa 4 : *Als der Besitzer mit dem Singen fertig war, erschien plötzlich ein Dämon von der Wand. Dann öffnete der Besitzer seine Augen und war überrascht, dass Hänsel fehlte.*

Terjemahan : Ketika pemilik rumah selesai bernyanyi, tiba-tiba setan muncul dari dinding. Kemudian pemiliknya membuka matanya dan terkejut saat menemukan Hansel telah hilang.

Mahasiswa 5 : *Die böse Fee lachte vergnügt, denn danach würde sie noch schöner werden. Sie trank den Trank...*

Terjemahan : Peri jahat tertawa riang, karena setelah itu ia menjadi lebih cantik. Ia pun meminum ramuan itu...

Contoh pertama merupakan cuplikan teks karangan mahasiswa 2. Dalam teks karangan mahasiswa 2, dijelaskan bahwa tokoh utama bersembunyi di sebuah rumah tua dengan perasaan khawatir, setelah berhasil kabur dari monster yang ingin memakannya. Sementara itu, dalam teks karangan mahasiswa 4 diceritakan bahwa konflik menurun ketika tokoh utama hilang setelah pemilik toko selesai membacakan mantra dan membuka matanya. Hal tersebut disebabkan oleh tokoh utama yang dapat melarikan diri sehingga ketegangan akibat dari permasalahan tersebut sedikit reda, tetapi penyelesaian masalah masih belum diceritakan. Serupa dengan teks sebelumnya, dalam teks karangan mahasiswa 5, sebagai antiklimaksnya tokoh antagonis tertawa dengan puas. Hal itu disebabkan oleh keberhasilan yang dilakukan oleh tokoh antagonis dalam mendapatkan ramuan yang dibutuhkannya untuk memperkuat badan dan memperindah sayapnya.

Ketiga teks sebelumnya memiliki perbedaan dengan teks asli dalam penyampaian antiklimaksnya. Penurunan suasana tegang akibat klimaks dalam teks asli, antiklimaks dijelaskan dengan perilaku penyihir jahat menyuruh Gretel untuk memeriksa api yang berada di bawah oven. Akan tetapi, Gretel tidak mengetahui caranya. Penyihir jahat mengejek Gretel karena kebodohnya. Kemudian, penyihir jahat memutuskan untuk melakukannya sendiri.

### **c. Penyelesaian masalah**

Mahasiswa 1 : *Doch plötzlich schrie eine Frau auf und umarmte Gray.*

Terjemahan : Tapi tiba-tiba seorang wanita berteriak dan memeluk Gray.

Mahasiswa 4 : *Den Ausdruck auf dem Dämons zu sehen, machte dem Besitzer sehr Angst. Ohne ein Wort schleppte Dämon ihn weg.*

Terjemahan : Melihat ekspresi wajah Demon membuat pemiliknya sangat ketakutan. Tanpa sepele kata pun, Demon menyeretnya pergi.

Mahasiswa 5 : *Sie trank den Trank, den Werner ausgetauscht hatte, und dann spürte die böse Fee einen großen Schmerz in ihrem Rücken... weil die böse Fee tot war, weil ihre Flügel abgeschnitten waren.*

Terjemahan : Dia meminum ramuan yang telah ditukar Werner dan kemudian peri jahat itu merasakan sakit yang luar biasa di punggungnya... karena peri jahat itu telah mati karena sayapnya dipotong.

Penyelesaian dalam teks karangan mahasiswa 1 ditunjukkan oleh cuplikan teks di atas yang menceritakan bahwa orang yang memelihara tokoh utama berteriak dan memeluknya. Perlakuan tersebut merupakan sebuah bentuk pertolongan agar tokoh utama tidak dimakan oleh para manusia penyuka daging anjing. Sementara itu, dalam teks mahasiswa 4 diceritakan bahwa masalah dapat diselesaikan dengan cara yang berbeda. Hal tersebut terlihat dari kutipan teks di atas yang menceritakan bahwa perginya tokoh utama dan munculnya iblis, membuat pemilik toko merasa takut. Kemudian, diceritakan bahwa pemilik toko diseret oleh iblis. Secara tidak langsung dijelaskan bahwa iblis melakukan hal itu karena hanya pemilik toko saja yang berada di tempat tersebut. Dalam teks mahasiswa 5 dijelaskan bahwa peri jahat meminum ramuan yang berisi rambut yang salah. Setelah itu, peri jahat merasakan sakit yang berasal dari punggungnya. Lalu, sayap peri jahat tersebut patah. Pada akhirnya ia mati. Berbeda dengan ketiga teks sebelumnya, penyihir jahat dalam teks asli diceritakan bahwa ia mengejek Gretel karena kebodohnya. Oleh karena itu, penyihir jahat memeriksa sendiri api yang berada di bawah oven. Mengetahui kesempatan yang dimilikinya, Gretel mendorong kepala penyihir jahat agar masuk ke dalam oven dan membanting penutupnya. Pada akhir cerita, diketahui bahwa penyihir jahat terbakar di dalam oven miliknya sendiri.

Berdasarkan penjelasan terkait klimaks hingga penyelesaian masalah di atas, dapat disimpulkan sementara bahwa sebagian besar teks mahasiswa mencerminkan keaslian gagasan dalam penyelesaian masalah. Selain itu, teks karangan mahasiswa memiliki perbedaan dengan teks asli dalam menyampaikan klimaks hingga penyelesaian masalah. Hasil analisis tersebut sejalan dengan Stemmer-Rathenberg (2009) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara teks asli dengan teks karangan siswa dalam segi isi teks.

#### **4. Penyajian Alur Cerita dengan Rinci dan Jelas**

Alur cerita merupakan runtutan peristiwa dalam sebuah cerita. Menurut (Proboningrum & Parnaningroem (2015), dalam alur cerita terdapat kejadian atau peristiwa yang menimpa tokoh secara berurutan. Peristiwa tersebut dimulai dari penyelesaian bagian-bagian suatu peristiwa, mulai dari pengenalan tokoh hingga penyelesaian masalah (Aristoteles dalam Oktami, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, setiap peristiwa hendaknya dijelaskan dengan rinci karena cerita yang baik selalu memiliki alur yang jelas. Terkait hal tersebut, Alamsyah et al. (2017) menyatakan bahwa alur cerita yang jelas mewakili kejelasan

dari cerita itu sendiri. Oleh sebab itu, hasil analisis alur dalam teks karangan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat melakukan penyajian alur cerita secara kronologis dan rinci serta menjelaskan semua peristiwa, mulai pengenalan tokoh hingga penyelesaian masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan sementara bahwa sebagian besar teks karangan mahasiswa tercermin penyajian alur cerita secara rinci dan jelas.

## **B. Respons Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode KIS**

Hasil analisis data respons mahasiswa terhadap penggunaan metode KIS terbagi ke dalam tiga bagian. Pertama, respons sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam permulaan menulis. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengenalan masalah dalam setiap teks karangan mahasiswa yang mencerminkan penyampaian ide baru dengan lancar. Dalam pengenalan masalah yang dimunculkan, para mahasiswa mengangkat konsep yang berbeda satu sama lain dan berbeda dengan teks asli. Dengan demikian, hasil analisis data tersebut sejalan dengan hasil penelitian Stemmer-Rathenberg (2009) dan Hochstadt (2014) yang menyatakan bahwa metode KIS dapat memberikan motivasi kepada para mahasiswa untuk menulis.

Kedua, sebagian besar mahasiswa memberikan respons bahwa mereka dapat memahami teks asli. Oleh karena itu dan berdasarkan teknis penggunaan metode KIS, dalam teks karangan mahasiswa ditemukan kesamaan dengan teks asli pada bagian pengenalan tokoh dan akibat masalah yang muncul sehingga unsur imitatif terdapat dalam setiap teks karangan tersebut. Namun, para mahasiswa dapat menyampaikan bagian-bagian tersebut dengan cara yang berbeda sehingga ide serta kreativitasnya dapat tersalurkan dengan baik. Respons mahasiswa tersebut sejalan dengan pendapat Demiryay (2012) dan Scherf (2016) yang menyatakan bahwa pelajar Bahasa Jerman sebagai bahasa asing dapat mengembangkan kemampuan sensibilitasnya terkait isi dalam sebuah teks sastra dengan menggunakan metode KIS.

Ketiga, para mahasiswa menyepakati bahwa metode KIS dapat membantu mereka dalam penulisan teks karangannya. Hal tersebut tercermin dari penyajian alur cerita dalam teks karangan mahasiswa, mulai pengenalan tokoh hingga penyelesaian masalah yang terjadi secara kronologis. Akan tetapi, terdapat beberapa bagian dalam penyajian alur yang tidak dijelaskan dalam sebagian kecil teks karangan, yaitu pada bagian penyebab munculnya masalah dan antiklimaks.

Berdasarkan paparan data respons mahasiswa beserta pembahasannya dapat disimpulkan sementara bahwa metode KIS memudahkan sebagian besar mahasiswa dalam penulisan teks karangannya. Kemudahan yang dirasakan oleh mereka adalah dalam hal permulaan menulis dan penyaluran ide serta kreativitasnya.

## **SIMPULAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian, dan pembahasannya yang sudah diuraikan, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa dalam teks karangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman DSJ-FS-UM 2020 ditemukan penggunaan prinsip metode KIS. Penerapan metode KIS mempengaruhi kreativitas mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman DSJ-FS-UM 2020 dalam menulis karangan yang berupa *Märchen*. Dengan menggunakan metode KIS, mahasiswa dapat menceritakan teks *Märchen*-nya pada bagian pengenalan tokoh dan akibat dari masalah yang muncul dengan cara mereka

sendiri, meskipun dalam bagian tersebut terdapat kesamaan dengan teks asli. Sementara itu, para mahasiswa dapat menceritakan pada bagian-bagian lainnya tanpa adanya unsur imitatif sehingga dalam penulisannya terdapat kreativitas yang murni berasal dari pemikiran mereka. Namun, penyajian alur cerita dalam sebagian kecil teks karangan mahasiswa tidak terjadi secara kronologis, karena bagian penyebab munculnya masalah dan antiklimaks tidak dapat ditemukan di dalamnya.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan dua saran, yaitu saran pembelajaran dan penelitian. Saran pembelajaran ditujukan untuk dosen dan mahasiswa. Metode KIS hendaknya diterapkan oleh para tenaga pendidik, khususnya dosen pengajar Bahasa Jerman sebagai bahasa asing pada materi menulis kreatif. Para dosen Departemen Sastra Jerman Universitas Negeri Malang dapat mengaplikasikan metode ini pada mata kuliah *Aufsatz*. Selain itu, Metode KIS disarankan untuk para mahasiswa, khususnya mahasiswa yang mempelajari Bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang ingin melatih keterampilannya dalam menulis cerita fiksi secara pribadi. Metode ini tidak hanya dapat diterapkan pada materi *Märchen*, tetapi juga pada jenis teks sastra lainnya yang termasuk ke dalam materi menulis kreatif. Sementara itu, saran penelitian ditujukan untuk penelitian selanjutnya. penerapan metode KIS dapat diaplikasikan pada materi menulis kreatif lainnya yang belum diteliti, seperti cerita pendek, fabel, dan lain-lain. Sementara itu, fokus penelitian ini sepenuhnya adalah hasil penerapan metode KIS sehingga tidak diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi penulisan teks karangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya yang sejenis disarankan untuk memfokuskan faktor-faktor tersebut, seperti pemahaman terhadap teknis penggunaan metode KIS, kecukupan waktu yang telah diberikan, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula.
- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27 (10).
- Alamsyah, A. Munaris, M., & Samhati, S. (2017). *Tahapan Alur dalam Novel Ayahku bukan Pembohong Karya Tere Liye dan Implikasinya*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/571923>
- Alzoubi, A. (2016). The effect of creative thinking education in enhancing creative self-efficacy and cognitive motivation. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 6(1). <https://ideas.repec.org/a/ibn/jedpjl/v6y2016i1p117.html>
- Amidong, H. H. (2018). *Penokohan dalam Karya Fiksi*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qf4ed>
- Ardiana, D. P. Y. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.

- Bartoňová. (2014). *Kreatives Schreiben*. 7-10. Brünn: Masaryk University.  
<https://is.muni.cz/th/rz2lc/?lang=en>
- Demiryay, N. (2012). *Kreativ-imitatives Schreiben im DaF-Unterricht*. GFL (German as a Foreign Language) 2, 143-156.  
<http://www.gfl-journal.de/2-2012/Demiryay.pdf>
- Devi, N. N. J. K., & Dharmawan, N. K. S. (2014). Perlindungan Hukum terhadap Video Kreatif yang Diunggah pada Aplikasi TikTok Berdasarkan Undang-Undang Hak Cipta. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 9(4), 715-724.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1986255>
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 21-29.  
<https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).  
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i2.6755>
- Heru, F. (2023). Analysis Of Character and Characterization in Ernest Miller Hemingway Novel “The Old Man and The Sea”. *JOEEL: Journal of English Education and Literature*, 4(1), 41-54.  
<http://ojs3.stkipmanetalino.ac.id/index.php/bahasa-inggris/article/view/277>
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 59-69.  
<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>
- Hochstadt, C. (2014). Förderung der Musterverfügbarkeit im Sprachunterricht am Beispiel des Präteritums—ein rezeptionsorientierter Zugang über das Nacherzählen. *Welche Grammatik braucht der Grammatikunterricht*, 23-45.
- Karim, A. E., & Ahmed, A. E. R. D. (2014). *Einsatz der Mindmap und des kooperativen Schreibens im Vergleich zur Entwicklung der Schreibkompetenz bei den Lernenden der Deutschabteilung an der Pädagogischen Fakultät*, 40-66. Helwan: Helwan Universität.  
<https://doi.org/10.21608/mjat.2014.103740>
- Khan, R. I., & Wulansari, W. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1329>

- Khomsilawati, S. (2018). Penguatan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sastra Melalui Adaptasi Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 1(1), 370-375.  
<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/1735>
- Kusnawati, T. (2021). Penggunaan Metode *Task-Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 93. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v14i1.713](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v14i1.713)
- Mariani, L., Yakob, M., & Hidayat, M. T. (2020). *Analisis Konflik dalam Novel Kura-Kura Berjanggut Karya Azhari Aiyub*, 4, 1-10.  
<https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/JSB/article/view/3328>
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*, 1-35. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Normuliati, S. (2022). Sosialisasi Motivasi Menulis Karya Fiksi Melalui Strategi Tiga Kata kepada Mahasiswa di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1385.  
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6130>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Arga, H. S. P. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 627–635.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.761>
- Oktami, N. (2016). *Alur dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajaran di SMA*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/24130/>
- Proboningrum, L. A. (2015). Pola Alur Cerita Binatang dalam Buku "Tiergeschichten und Märchen. *Identitaet*, 4(2), 1-16.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/12271>
- Purwati, D., & Suhirman, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 166.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.33>
- Rahmawati, R. D., & Shofiyani, A. (2020). Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Education and Development*, 8(03), 298-303.  
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1902>

- Rosyidah. (2016). *Metode Imitatif Kreatif dalam Latihan Menulis Prosa di Kelas Bahasa Asing*. Universitas Negeri Malang.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99-106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Sabila, G., Fathurohman, I., & Ristiyani. (2022). Konflik Sosial dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Kajian Strukturalisme. *Geram. Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 10(1), 1–9. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).7458](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).7458)
- Savitri, A., Fitriana, Z. M., & Ravizki, E. N. (2023). Pendampingan Penulisan Kreatif Bertema Bela Negara melalui Aplikasi Storial.co sebagai Upaya Peningkatan Literasi di Taman Baca Masyarakat (TBM) RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya. *Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara*. 7(2), 540–550. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19572>
- Scherf, D. (2016). *Zur Bedeutung des Wissens, wie man Literarisches versteht und über Verstandenes verhandelt*. Wissen und literarisches Lernen, 95.
- Schulte-Steinicke, Barbara. (1997). *Autogenes Training und Kreatives Schreiben*. Berlin: Schibri-Verlag.
- Smith, H. (2020). *The writing experiment: Strategies for innovative creative writing*. New York: Routledge.
- Stemmer-Rathenberg. (2009). *Imitatives Schreiben zu Prosatexten*. Augsburg: Universität Augsburg. [https://opus.bibliothek.uniaugsburg.de/opus4/frontdoor/deliver/index/docId/1378/file/Dissertation\\_Stemmer\\_Rathenberg.pdf](https://opus.bibliothek.uniaugsburg.de/opus4/frontdoor/deliver/index/docId/1378/file/Dissertation_Stemmer_Rathenberg.pdf)
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, E. (2019). *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Tindaon, Y. A. (2012). Pembelajaran Sastra sebagai Salah Satu Wujud Implementasi Pendidikan Berkarakter. *Basastra*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.198>
- Tus, A. K. D. S. (2014). Perlindungan Hukum terhadap Keaslian Cerita Rakyat. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 3(3), 465-474. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2014.v03.i03.p09>
- Wagiran, Setyaningsih, N. H., & Lestari, A. Y. (2023). Kompleksitas Struktur Isi Cerita Pendek Karangan Peserta Didik Tahap Operasional Formal. *Prosiding PIBSI KE-44 Universitas PGRI Yogyakarta*, 120-130. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

<http://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2023/article/download/42/43>

Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>